

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sebagaimana yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.² Namun, pada realitanya saat ini Indonesia telah banyak mengalami dinamika perubahan khususnya pada orientasi tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan telah mengalami keadaan yang menyimpang dari fungsi pendidikan itu sendiri. Dimana banyaknya penyimpangan yang terjadi yakni disebabkan akibat menurunnya norma ataupun nilai-nilai yang seharusnya dipegang teguh pada kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dalam mendidik serta mengembangkan potensi anak kini harus mampu membuktikan sejauh mana mereka bisa menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas baik pada segi akademik maupun non akademik. Selaras dengan pendapat Johansson yang menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

lama dipandang sebagai tempat dalam mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis maupun sebagai agen moral dalam masyarakat.³ Meski telah tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa sekolah berhak untuk mengembangkan fungsi dan tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Namun, Setiap sekolah pasti tetap berlomba-lomba untuk mencetak peserta didik yang memumpuni sesuai dengan tatanan bangsa. Dengan demikian, sudah semestinya sekolah memiliki program atau kegiatan khusus yang dibentuk sebagai alternatif dalam mengembangkan potensi dan moral siswa demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Bagi sekolah pengembangan potensi dan moral siswa sangatlah penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan. Pengembangan potensi dan moral siswa tidak semata-mata dituangkan pada saat kegiatan pembelajaran saja, artinya sekolah juga perlu memberi dorongan diluar kegiatan pembelajaran. Saat jam pelajaran siswa banyak dituntut untuk memahami materi yang telah disampaikan guru, akan tetapi tidak mudah bagi siswa untuk dapat memahami begitu saja. Siswa juga butuh praktik secara langsung untuk dapat merealisasikan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Sepertihalnya dalam menerapkan nilai-nilai moral, tentu tidak cukup jika sekedar penyampaian materi. Maka perlu kegiatan praktik sekaligus pembiasaan agar dapat memberikan impact pada pengembangan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan program sebagai sarana dalam menerapkan kebiasaan positif siswa disekolah, salah satunya yakni dengan menerapkan program budaya sekolah. Adanya budaya sekolah yang positif ditinjau dapat membawa

³ Muhammad Sobri dkk., "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.

pengaruh besar pada perilaku dan kepribadian siswa, sehingga akan memudahkan sekolah dalam mencetak siswanya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan.⁴

Budaya sekolah merupakan jiwa dari sekolah itu sendiri yang mana akan memberikan makna pada tiap-tiap kegiatan kependidikan didalamnya. Dapat dikatakan bahwa budaya sekolah ialah suatu identitas atau ciri khas sekolah yang menjadi pembeda dari sekolah-sekolah lainnya. Umumnya budaya sekolah terbentuk atas dasar visi, misi, serta tujuan sekolah yang kemudian dikembangkan berdasarkan tuntutan lingkungan sekitar. Dimana budaya akan memberikan gambaran pada seluruh warga sekolah dalam bertindak, berperilaku, serta membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dilingkungan sekolah.⁵ Sebagaimana dikatakan oleh Deal dan Peterson bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang menjadi landasan dalam berperilaku, bertradisi, berkebiasaan, serta sebagai simbol yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Penerapan budaya sekolah yang tepat akan memberi dampak signifikan terhadap keberhasilan tujuan pendidikan, terlebih dalam menciptakan siswa yang bermoral dan berkarakter. Hal ini tentu tidak jauh dari peran manajemen didalamnya, adanya proses manajemen yang baik akan mempermudah sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, karena pada dasarnya keberhasilan suatu kegiatan ataupun pekerjaan itu tergantung pada

⁴ Rohman Rohman dkk., "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 7, no. 2 (24 November 2020): 152–60, <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12571>.

⁵ Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020).

manajemennya.⁶ Begitupun hubungannya dengan siswa, maka seluruh kegiatan yang memiliki sangkut paut dengan siswa harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Proses pengelolaan kegiatan siswa atau yang biasa disebut manajemen kesiswaan sangatlah penting, karena siswa merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan adalah sebuah upaya yang dilakukan sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan siswa, mulai dari siswa itu masuk hingga lulus sekolah. Mantja juga berpendapat bahwa manajemen kesiswaan ialah suatu proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, hingga siswa lulus pendidikan, melalui penciptaan suasana yang kondusif. Dengan demikian, yang menjadi fokus dari manajemen kesiswaan yakni berupa pengelolaan peserta didik mulai dari input, proses, output, hingga menjadi outcome dari lembaga pendidikan.⁷ Setiap lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri tentunya menggunakan manajemen kesiswaan sebagai tonggak dalam mengelola siswanya. Namun, yang membedakan ialah bagaimana cara setiap sekolah dalam mengakomodir manajemen kesiswaan tersebut dengan baik dan benar sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul dan berkualitas.

SMP Negeri 2 Kediri merupakan lembaga pendidikan di Kediri yang terus mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

⁶ M. Anang Firmansyah dan Budi. W Mahardika, *Pengantar Manajemen*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk., "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (25 April 2019): 29, <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>.

Terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dan semakin meningkatnya jumlah peminat dari tahun ke tahun. Kini masyarakat juga semakin percaya bahwa SMP Negeri 2 Kediri mampu dalam mencetak lulusan yang memiliki kepribadian dan moral yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan Bapak Ichwan sebagai Wakil Kepala bidang Kesiswaan, mendapatkan hasil bahwa sejak berdirinya sekolah hingga saat ini SMP Negeri 2 Kediri banyak mengalami peningkatan. Namun, jika melihat kebelakang SMP Negeri 2 Kediri juga pernah mengalami masa dimana mereka belum bisa menata dan mengelola siswanya dengan baik. SMP Negeri 2 Kediri pernah mengalami pasang surut sejak berdirinya sekolah tersebut yakni pada tahun 1950 hingga 2013, disini mereka mengakui bahwa saat itu sekolah belum bisa mencetak siswa yang berkualitas dan bermoral. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya permasalahan yang timbul akibat ulah siswa, seperti pertikaian antar pelajar, siswa yang hamil diluar nikah, bahkan kesenjangan pada moral dan perilaku siswa. Tidak berselang lama setelah pergantian kepala sekolah pada tahun 2015, SMP Negeri 2 Kediri telah mengalami banyak kemajuan. Disini mereka mencoba untuk menciptakan inovasi baru yakni dengan menciptakan program budaya sekolah DISANTAR (Disiplin, Santun, dan 'Arif). Melalui budaya atau pembiasaan tersebut, sekolah berharap agar siswa dapat terbiasa melakukan hal positif sehingga secara perlahan dapat membentuk dan memperbaiki segala perilaku menyimpang siswa.

Budaya sekolah DISANTAR merupakan salah satu program yang digunakan sebagai wadah dalam memperbaiki perilaku siswa di sekolah. Budaya sekolah DISANTAR ini bahkan ditetapkan sebagai motto sekolah

sekaligus menjadi pedoman bagi siswa maupun warga sekolah dalam berperilaku, hal ini juga dilakukan dengan harapan agar dapat mencapai visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan, dan berdaya saing dilandasi iman dan taqwa. Ditetapkannya budaya sekolah DISANTAR sebagai motto sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi sekolah dalam meraih kebangkitannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Manajemen Kesiswaan dalam Menerapkan Budaya Sekolah DISANTAR (Disiplin, Santun, dan ‘Arif Di SMP Negeri 2 Kediri’**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian penelitian ini, maka besar harapan peneliti untuk bisa terfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?
2. Bagaimana rekrutmen dan seleksi siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?
3. Bagaimana orientasi dan penempatan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?
4. Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?
5. Bagaimana pencatatan dan pelaporan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?

6. Bagaimana kelulusan dan alumni dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui rekrutmen dan seleksi siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui orientasi dan penempatan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.
4. Untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.
5. Untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan siswa dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.
6. Untuk mengetahui kelulusan dan alumni dalam menerapkan budaya sekolah disantar di SMP Negeri 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait hal-hal yang bersangkutan dengan manajemen kesiswaan dalam menerapkan budaya disantar, sehingga dapat menjadi masukan maupun bahan referensi bagi para pembaca khususnya bagi kepala sekolah, pendidik, dan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai melalui proses manajemen kesiswaan dalam menerapkan budaya disantar.

- b. Bagi praktisi pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dalam mengelola siswanya.

- c. Bagi siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperdalam pengetahuan terkait penerapan budaya atau pembiasaan-pembiasaan yang telah diselenggarakan disekolah, sehingga besar harapan dapat diterapkan dengan sebaik mungkin.

- d. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir penulis, khususnya tentang manajemen kesiswaan dalam menerapkan budaya sekolah disantar.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Kahardian Ahmad dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi”. Penelitian ini berupa skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian oleh Kahardian Ahmad mengkaji terkait 3 aspek manajemen kesiswaan, yaitu analisis dan penerimaan, orientasi dan penempatan, serta pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius di MAN 2 Banyuwangi.⁸

Perbedaan antara penelitian Kahardian Ahmad dengan penelitian ini adalah terletak pada sekolahnya, Kahardian Ahmad meneliti pada jenjang MAN yang berbasis islam sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP yang berbasis umum. Selain itu, penelitian sebelumnya mengkaji tentang karakter religius sedangkan penelitian ini tentang budaya sekolah. Untuk persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Feriko Prayogo dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang”. Penelitian ini berupa skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019. Penelitian

⁸ Kahardian Ahmad, “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi” (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara kesiswaan dalam membentuk budaya religius siswa melalui kegiatan yakni perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan. Feriko Prayogo menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya religius siswa. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara menetapkan target yang dilihat dari perkembangan siswa dari masa ke masa. Pengelolaan budaya sekolah dilakukan dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai religius pada siswa. Pelaksanaan budaya sekolah masih terdapat pelanggaran yang sering terjadi, namun sekolah tetap berusaha memperbaiki agar menjadi lebih baik.⁹

Perbedaan antara penelitian Feriko Prayogo dengan penelitian ini adalah terletak pada sekolahnya, Feriko Prayogo meneliti di MTS yang berbasis islam sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMP yang berbasis umum. Untuk persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan budaya sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudari Farida Nur Aini dengan judul “Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini berupa jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Media Manajemen Pendidikan pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta hasilnya dalam manajemen kesiswaan SMK Ma’arif NU

⁹ Feriko Prayogo, “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang” (Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

1 Bener Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya disiplin dilakukan melalui empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan peraturan dan tata tertib, menetapkan tujuan dan sosialisasi. Pelaksanaan budaya disiplin dilakukan melalui kegiatan sekolah yang berfokus untuk penanaman dan pembentukan karakter disiplin siswa, yakni dengan melibatkan siswa pada kegiatan LDK, pembiasaan dan menerapkan tata tertib, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pengawasan dilakukan dengan cara mengevaluasi program yang dijalankan, serta merubah ataupun menambah tata tertib. Faktor pendukung budaya disiplin sekolah yakni pada kesadaran seluruh warga sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yakni karena sebagian iput siswa rendah, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh budaya. Hasil implementasi dari budaya disiplin ialah menjadikan siswa bersikap disiplin, ta'dzim, berpakaian tertib, cinta almamater, dan kepercayaan masyarakat semaikin meningkat.¹⁰

Perbedaan jurnal penelitian Farida Nur Aini dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenjang pendidikan, dimana jenjang pendidikan yang digunakan pada jurnal tersebut ialah pada jenjang SMK sedangkan penelitian ini pada jenjang SMP. Selain itu perbedaan lain juga terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembentukan budaya disiplin saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan budaya disiplin, santun, dan arif. Untuk persamaan antara penelitian ini dengan

¹⁰ Farida Nur Aini, "Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan," *MMP: Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021).

penelitian sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang budaya sekolah dan manajemen kesiswaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh saudari Azahra Gerdha Putri dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)”. Penelitian ini berupa skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan sudah dilakukan dengan baik yakni dengan menganalisis kebutuhan siswa dan menyusun program kesiswaan. Proses pelaksanaan telah dilakukan dengan sistematika yang telah ditentukan. Sedangkan implikasinya mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada prestasi siswa disetiap tahunnya.¹¹

Perbedaan antara penelitian Azahra Gerdha Putri dengan penelitian ini adalah terletak pada sekolahnya, Azahra Gerdha Putri meneliti di jenjang MAN sedangkan penelitian ini di jenjang SMP. Selain itu perbedaan lain juga terletak pada tema penelitian, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan tema pada peningkatan budaya prestasi siswa, sedangkan penelitian ini lebih cenderung pada penerapan budaya sekolah. Untuk persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang budaya sekolah dan manajemen kesiswaan.

¹¹ Azahra Gerdha Putri, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh saudari Efika Ziadah Annikmah dengan judul “Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 Ponorogo”. Penelitian ini berupa skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, serta evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dilakukan dengan melaksanakan rapat dan musyawarah diakhir tahun. Implementasi pembentukan budaya islami sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan PERBUK yang diadakan oleh pemerintah. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat yang membahas perkembangan peserta didik.¹²

Perbedaan antara penelitian Efika Ziadah Annikmah dengan penelitian ini adalah terletak pada tema yang lebih fokus pada pembentukan budaya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan budaya. Untuk persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti di jenjang SMP.

¹² Efika Ziadah Annikmah, “Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023).